

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang cukup diminati oleh petani karena banyaknya manfaat yang dapat dihasilkan dari tanaman jagung. Hasil olahan jagung dapat digunakan oleh berbagai macam bidang seperti dapat digunakan untuk pakan ternak, makanan pokok maupun diolah Kembali menjadi makanan olahan. Jagung merupakan salah satu komoditi yang mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat petani dan pedagang (Hadus dkk., 2017). Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya budidaya jagung dengan benih bermutu untuk menjaga stabilitas hasil produksi jagung hibrida maupun non hibrida. Budidaya jagung dipengaruhi oleh 50% benih, 30% lingkungan dan 20% perawatan (PT. Syngenta Seed Indonesia, 2023). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan penggunaan benih bermutu memiliki presentase tertinggi sebagai factor keberhasilan dalam budidaya tanaman jagung.

Faktor keberhasilan dalam produksi benih jagung memiliki 2 faktor yaitu dari segi hasil dan mutu benih yang dihasilkan. Hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap keberlanjutan pelaku budidaya jagung sehingga pentingnya memenuhi faktor-faktor keberhasilan budidaya. Keberadaan benih jagung bermutu saat ini cukup memiliki banyak varian sehingga sangat dimungkinkan pelaku budidaya benih jagung untuk menggunakan benih bermutu dengan varian yang diinginkan, namun pada produksi benih jagung memiliki empat faktor utama yang harus dipenuhi untuk menjaga kualitas maupun kuantitas produksi benih jagung, yakni isolasi, *roguing*, *detaseling*, dan *male cutting*.

Roguing merupakan salah satu tahapan dalam produksi benih jagung yang bertujuan untuk membuang *off type* atau tipe simpang. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga mutu benih dan memastikan tidak ada kesimpangan dalam benih yang di produksi, sehingga pada taha proguing perlu dilakukan dengan benar-benar maksimal dan tidak dikehendaki adanya *off type* atau tipe simpang yang tertinggal

pada tahap roguing. Adanya *off type* yang terlewat di roguing menjadi salah satu indikator bahwa roguing tidak dilakukan dengan maksimal, oleh karena itu penting untuk memahami proses roguing untuk dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas budidaya benih jagung yang baik.

Pada umumnya roguing dilakukan pada 3 fase dalam satu musim tanam, yakni pada fase vegetative, fase generaitf dan fase sebelum panen. Roguing dilakukan dengan cara membedakan karakteristik tanaman secara visual, Adapun beberapa acuan yang dapat digunakan sebagai patokan roguing yakni; bentuk dan warna daun, bentuk dan warna batang, bentuk dan warna tassel, bentuk dan warna silking. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman lebih terhadap proses roguing untuk dapat menjaga mutu genetik suatu varietas yang diproduksi dan mampu meningkatkan citra perusahaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Adapun tujuan umum magang sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan serta keterampilan mahasiswa pada produksi benih jagung hibrida varietas MH
2. Meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa dalam menganalisis perbedaan penerapan ilmu budidaya di bangku kuliah dan dilapangan
3. Memberikan bekal serta proyeksi kepada mahasiswa untuk terjun di lapangan dan bersosialisasi serta bekerja sama dengan rekan kerja maupun masyarakat

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus magang sebagai berikut:

1. Menambah keterampilan mahasiswa dalam budidaya benih tanaman jagung
2. Menambah keterampilan mahasiswa dalam melakukan roguing pada tanaman jagung
3. Memberikan proyeksi kepada mahasiswa tentang produksi benih jagung

1.2.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat magang sebagai berikut:

1. Mahasiswa terampil melakukan kegiatan lapangan dalam budidaya benih jagung
2. Mahasiswa mendapatkan bekal terkait sistem, sikap dan perilaku dalam budidaya kerja di dunia indisutri
3. Kompetensi mahasiswa meningkat dibidang budidaya benih jagung serta meningkatkan problem solving

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan di lahan PT Syngenta Seed Indonesia wilayah Jember dimulai pada tanggal 3 Februari – 3 Mei 2025, dan di Plant PT Syngenta Seed Indonesia dimulai pada tanggal 5 Mei – 28 Mei 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara aktual dilahan untuk memperoleh informasi fenomena yang terjadi dilokasi dan mencatat point point penting yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Observasi dilakukan disetiap jenis kegiatan untuk memastikan dan memahami tahap-tahap yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menanyakan point-point yang perlu diketahui kepada pembimbing lapang, petani, ataupun segenap pihak yang berkaitan dalam kegiatan yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar pada setiap tahap tahapan kegiatan yang dilakukan guna untuk memudahkan kita untuk memahami dan mengingat jenis kegiatan yang dilakukan. Pengambilan dokumentasi dilakukan atas persetujuan pihak perusahaan dan petani ataupun pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan tersebut untuk menghindari adanya konflik yang tidak diinginkan.